

PENGETAHUAN PENGGUNAAN GETAH JARAK DENGAN MENURUNKAN SAKIT GIGI PADA MASYARAKAT DESA TANTUHA KABUPATEN ACEH BESAR

Wahyudi Ismail¹, Linda Suryani², Arnela Nur³, Reza⁴, Cut Ratna Keumala⁵, Andriani⁶, Intan Liana⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Article History:

Received: 17 March 2025
Revised: 11 Apr 2025
Accepted: 17 Apr 2025
Available Online: 25 Apr 2025

Kata Kunci:

Getah Jarak, Mengurangi
Rasa Sakit Gigi,
Masyarakat

Sakit merupakan suatu gejala terganggunya jasmani dan rohani. terdapat dua pilihan pengobatan yaitu pengobatan tradisional dan modem. Menurut data prevelensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8%, Kondisi sakit gigi yang berbeda beda menciptakan pengetahuan tentang sakit gigi dan menciptakan budaya yang melekat pada proses pengobatan. Getah jarak merupakan tanaman obat yang dapat menurunkan sakit gigi. getah jarak mempunyai efek analgesic yang menyerupai paracetamol terhadap rasa sakit pada gigi dan juga dapat menurunkan rasa nyeri pada gigi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit gigi pada masyarakat di desa Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat analitik. Dilakukan di desa Tantuha Aceh Besar pada tanggal 14-15 Juni 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh masyarakat berusia 45-64 tahun sebanyak 75 masyarakat. Sampel dalam penelitian dengan menggunakan Teknik purposive sampling yaitu sampel sebanyak 39 orang. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner dengan cara wawancara. Analisis data menggunakan uji statistik chi square. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan penggunaan getah jarak kategori baik menunjukkan adanya upaya menurunkan rasa sakit gigi berjumlah 19 responden (70,4%). Sedangkan pengetahuan kurang baik kategori tidak ada menurunkan rasa sakit gigi sebanyak 10 responden (83,3%), dengan nilai $p=0,002$. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit gigi.

KNOWLEDGE OF THE USE OF JARAK SAP IN REDUCING TOOTHACHE IN THE COMMUNITY OF TANTUHA VILLAGE, ACEH BESAR DISTRICT

Keywords:

Castor gum, reduces
toothache, community

Abstract

Pain is a symptom of physical and spiritual disturbance. There are two treatment options, namely traditional and modern medicine. According to data, the prevalence of caries in Indonesia is 88.8%. Different toothache conditions create knowledge about toothache and create a culture attached to the treatment process. Castor bean sap is a medicinal plant that can reduce toothache. Castor sap has an analgesic effect similar to paracetamol for toothache and can also reduce toothache. To determine the relationship between knowledge of the use of castor sap and reducing toothache in the community in Tantuha village, Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency. This research is analytical. Conducted in Tantuha village, Aceh Besar from 14 to 15 June 2024. The research population was all 75 people aged 45-64 years. The sample in the research used purposive sampling technique, namely a sample of 39 people. The instrument used was a questionnaire sheet using an interview. Data analysis used the chi square statistical test. Results: research shows that knowledge of the use of jatropha gum is in the good category, indicating that there are efforts to reduce toothache for 19 respondents (70.4%). Meanwhile, poor knowledge in the none category reduced toothache by 10 respondents (83.3%), with a value of $p=0.002$. Based on the results of statistical tests, it shows that there is a significant relationship between knowledge of using castor sap and reducing toothache. Suggestion: it is hoped that the people of Tantuha village will not use jatropha sap excessively, and use castor sap only as a temporary aid to reduce toothache.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan
Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Linda Suryani
lindabintiridwan@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan rongga mulut saling berhubungan dengan kesehatan umum dan kesadaran untuk menjaga kesehatan rongga mulut berperan penting dalam menentukan kesehatan rongga mulut seorang individu, dengan demikian kesehatan gigi juga merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental dan sosial (Rachmawati, 2014)

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menyerap informasi baru termasuk kesehatan gigi, bila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang lebih (Salfiyadi et al., 2022). Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional didapat secara turun temurun dari nenek moyang untuk penyembuhan penyakit dengan ramuan dan tumbuhan tertentu, yang mudah diobati dengan memanfaatkan ramuan dan tumbuhan tertentu yang mudah didapat disekitar perkarangan rumah (Noorcahyati, 2015).

Gigi merupakan jaringan tubuh keras yang memiliki fungsi untuk mengunyah, berbicara, dan memperindah wajah. Struktur gigi berlapis-lapis mulai dari email, dentin, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Jika tidak dilakukan perawatan dengan baik, gigi akan mudah sekali mengalami kerusakan (Nailis and Reca, 2022)

Penyakit dan sakit merupakan suatu gejala terganggunya jasmani dan rohani secara umum pada seseorang dalam dirinya. Proses sakit gigi dapat terjadi berbeda-beda, sehingga menciptakan pengetahuan terhadap sakit gigi dan menciptakan budaya yang melekat pada pola pikir manusia. Untuk dapat mengatasinya terdapat dua pilihan yaitu menggunakan jenis pengobatan seperti obat tradisional ataupun modern (Chanchad, 2013).

Penderita enggan memeriksakan giginya walaupun mengalami kerusakan kecuali jika ada gangguan nyeri, upaya yang paling mudah untuk meredakan rasa nyeri adalah meminum obat analgesic yang dapat diperoleh dari apotek maupun dengan pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman herbal yang tetap dianut oleh sebagian masyarakat tertentu (Olukunle, 2011).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk

pengobatan penyakit (Pujarwpto, 2017). Di Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dalam hal pengobatan salah satunya tanaman getah jarak. Getah jarak adalah tumbuhan semak berkayu yang banyak ditemukan di daerah tropik. Tumbuhan ini dikenal sangat tahan kekeringan dan mudah diperbanyak dengan stek (Riani & Laksmi, 2017).

Bagian tanaman getah jarak yang dimanfaatkan yaitu getah dari batang atau ranting tanaman jarak (*Jatropha curcas Linn*) dengan cara meneteskan langsung satu sampai dua tetes pada gigi yang sakit (Santoso, 2010). Getah jarak mempunyai efek analgesic yang meyerupai paracetamol terhadap rasa sakit pada gigi dan juga dapat menurunkan rasa nyeri pada gigi (Mattulada, 2006). Getah jarak efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* (Afdhal, 2017). Getah jarak mengandung flavonoid, saponin, dan tannin yang berfungsi sebagai antiseptic dan anti radang, karena dapat membentuk senyawa kompleks dengan protein ekstraseluler sehingga dapat merusak sel bakteri pada gigi (Al-Shami, I. Z., 2019).

Data prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8%, sementara di Aceh menunjukkan masyarakat yang mengalami karies gigi mencapai 80% dengan prevalensi karies akar sebesar (56,6%), di Kabupaten Aceh Besar sendiri prevalensi karies sebesar (32,2%). Adapun masyarakat yang memilih pengobatan mandiri tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun (67,9%) (Risesdas, 2018)

Berdasarkan dari penelitian (Zahara, 2022), di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireun dengan sampel 46 orang, didapat bahwa ada hubungan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit gigi sebanyak 38 responden dengan persentase (82,6%) dengan nilai p-value = 0,003. Berdasarkan penelitian (Salfiyadi, 2023). di Desa Jeumpa Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie dengan sampel 46 orang, didapat hasil penggunaan obat tradisional termasuk getah jarak untuk menghilangkan rasa sakit dominan pada kategori tidak sembuh sebanyak 26 responden (56,5%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa Tantuha jumlah penduduk sebanyak 295 orang. Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Simpang Tiga berdasarkan kunjungan pasien masyarakat desa Tantuha dari bulan Januari-Desember tahun 2023 sebanyak 35 orang, yang mengalami karies gigi sebanyak 23 orang dengan persentase (65,7%), yang mengalami gingivitis sebanyak 2 orang dengan persentase (5,7%) sedangkan yang persentase (11,5%), dan lain-lain sebanyak 6 orang dengan dengan persentase (17,1%).

Masyarakat di desa Tantuha masih memilih membeli obat analgesik di apotik atau menggunakan obat tradisional saat sakit gigi karena masih takut dengan alat-alat medis kesehatan, dan juga sebagian masih ada yang percaya dengan getah jarak selain mudah untuk menyembuhkan sakit gigi. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksa kesehatan gigi dan mulut ke fasilitas kesehatan, diperkuat oleh alasan kesibukan sehari-hari sebagai petani, sehingga masyarakat tidak sempat berkunjung ke Puskesmas atau Rumah Sakit

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit masyarakat Desa Tantuha Aceh Besar. Teknik pengambilan sample dalam penelitian dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan sample dengan dengan pertimbangan khusus dari si peneliti yang memenuhi kriteria inklusi yaitu, (1) umur 45-64 tahun, (2) pernah mengalami sakit gigi (3) bersedia menjadi responden. (4) pernah menggunakan getah jarak. Jadi jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 39 orang. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner penelitian (Putri, 2021). Analisis data yang didapat dari hasil kuesioner dianalisa menggunakan metode deskriptif analitik. Adapun Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu digunakan untuk mendeskripsikan masing masing variabel, baik variabel bebas (pengetahuan penggunaan getah jarak) dan variabel terikat (menurunkan rasa sakit gigi). Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu pengetahuan penggunaan getah jarak dengan variabel dependen yaitu penurunan rasa sakit gigi menggunakan uji *chi-square* ($\alpha = 0, 05$)

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Tantuha Tahun 2024

Umur (Tahun)	Frequency	Percent (%)
45 – 49	10	25,6
50 – 54	12	30.8
55 – 59	4	10.3
60 – 64	13	33,3
Total	39	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur responden dominan pada kategori 60 – 64 tahun berjumlah 13 orang (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Getah Jarak Pada Masyarakat di Desa Tantuha Tahun 2024

Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
Baik	27	69,2
Kurang Baik	12	30.8
Total	39	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan pengetahuan penggunaan getah jarak paling banyak berada pada kategori Baik sebanyak 27 Responden (69,2%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Penggunaan Getak Jarak Dengan Menurunkan Rasa Sakit Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Getah Jarak Pada Masyarakat Di Desa Tantuha Tahun 2024

Pengetahuan Penggunaan Getak Jarak	Menurunkan Rasa Sakit Gigi			P Value
	Ada %	Tidak ada %	Total %	
Baik	19 70,4	8 29,6	27 100	0,002
Kurang Baik	2 16,7	10 83,3	12 100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengetahuan penggunaan getah jarak kategori baik paling banyak berada pada menurunkan rasa sakit gigi dengan kategori ada yaitu 19 responden (70,4 %). Pengetahuan penggunaan getah jarak dengan kategori kurang baik paling banyak pada menurunkan rasa sakit dengan kategori tidak ada yaitu 10 responden (83,3%).

Hasil uji statistic diperoleh nilai p-value: 0,002 yang dapat artikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit gigi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka tabel 3 menunjukkan pengetahuan masyarakat yang menggunakan getah jarak untuk upaya menurunkan rasa sakit gigi kategori ada sebanyak 19 responden. Pengetahuan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit gigi, masyarakat juga

memanfaatkan getah jarak untuk gigi dengan anggapan mudah didapatkan serta mudah diracik, penggunaan obat tradisional terutama getah jarak sebagai pengobatan sakit gigi disebabkan pemahaman yang diwariskan dari turun temurun sehingga lazim digunakan, dan disampaikan kepada orang-orang lain disekitarnya saat mengalami sakit gigi dengan memanfaatkan berbagai jenis rempah dan tanaman obat yang dianggap dapat menurunkan rasa sakit gigi serta tidak mengandung bahan-bahan kimia. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,002<0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan getah jarak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Oktarlina et al., 2018). Umumnya masyarakat memanfaatkan bahan-bahan asal tanaman obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Agbaje et al., 2014) di Nigeria yang menemukan ekstrak getah daun tanaman jarak pagar (*Jatropha curcus L*) dapat membentuk zona inhibisi terhadap *Streptococcus mutans*. Pemanfaatan tumbuhan getah jarak sebagai obat didasarkan pada pengalaman sehari-hari masyarakat di suatu tempat, karena itu perbedaan lokasi dapat menyebabkan perbedaan jenis yang dimanfaatkan meskipun pada suku yang sama (Dwisatyadini, 2010).

Masyarakat Aceh, meskipun pada suku yang sama, masing-masing keluarga dapat memiliki pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda dari nenek moyang mereka. Proses transfer pengetahuan tumbuhan obat dilakukan secara lisan, tertutup, dan tidak terdokumentasi. Hal ini menjadikan pengetahuan pengobatan obat tradisional khususnya getah jarak sulit berkembang dan lambat laun dapat terkikis (Noorcahyati, 2015)

Kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut tidak menimbulkan efek samping, tumbuh-tumbuhan tertentu mudah didapat disekitar perkarangan rumah, serta mudah diracik (Pujarwoto, 2017). Proses pengolahan obat tradisional pada umumnya sangat sederhana, diantaranya ada yang diseduh dengan air, adapula yang diambil sarinya atau getahnya (Rusli F, 2012)

Getah jarak efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*. Hal ini disebabkan karena getah jarak mengandung flavonoid, saponin, dan tannin. Flavonoid dapat berfungsi sebagai antifungsi, antiseptic, dan anti radang (Tiwa et al., 2017). Senyawa kompleks dengan protein ekstraseluler dapat merusak sel bakteri pada gigi (Saptiwi dkk, 2020). Getah jarak digunakan sebagai

obat pada karies gigi dengan cara meneteskan getahnya sebanyak satu atau dua tetes kedalam lubang gigi (Sabir, 2005).

Cara pengobatan dengan meneteskan 1-2 tetes getah pada patahan tangkai daun jarak muda pada gigi berlubang kemudia tutup dengan kapas, tidak lama setelah itu rasa nyeri akan berkurang. Manfaat getah jarak untuk sakit gigi hanya efektif untuk menurunkan rasa nyeri yang akut saja. Sementara itu penggunaan pada nyeri sakit gigi yang udah terjadi berbulan-bulan sebelumnya tidak akan efektif (Restina and Warganegara, 2016)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan getah jarak dengan menurunkan rasa sakit gigi pada masyarakat di Desa Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

Diharapkan kepada masyarakat Desa Tantuha Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar untuk memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan, Serta diharapkan melanjutkan pengobatan gigi ke Rumah sakit, Puskesmas atau klinik gigi, dikarenakan dengan hanya menggunakan getah jarak atau atau mengonsumsi obat tradisional lainnya tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Afdhal, 2017. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*) terhadap Pertumbuhan *Streptococcus mutans*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Farmasi 15, e949.
- Agbaje, A., S., A., A., B., O., 2014. Antibacterial Effect of the Latex and the Leaf Extracts of *Jatropha curcas* Linn on *Streptococcus mutans*. Egyptian Academic Journal of Biological Sciences, G. Microbiology 6, 55–57. <https://doi.org/10.21608/eajbsg.2014.16629>
- Al-Shami, I. Z., 2019. Efficacy of some antibiotics against *Streptococcus associated mutans* with tooth decay in children and their mothers. Online Journal of Dentistry & Oral Health,.
- Dwisatyadini, M., 2010. Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City 237–270.
- Nailis, Reza, 2022. the Effect of Consuming Xylitol-Containing Chewing Gum on Plaque Index in

- Fifth Grade Children Sdn 71 Mibo Kota Banda Aceh. *DHeJA: Dental Health Journal of Aceh* 1, 76–86. <https://doi.org/10.30867/dheja.v1i1.52>
- Noorcahyati, 2015. Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat. *Jurnal Surya Medika* 2, 64–75. <https://doi.org/10.33084/jsm.v2i2.361>
- Oktarlina, R.Z., Tarigan, A., Carolia, N., Utami, E.R., 2018. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Unila* 2, 42–46.
- Olukunle, J.O., 2011. Pengawasan Klaim Dalam Label Dan Iklan Pangan Olahan. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. 10, 440–445.
- Pujarwpto, 2017. Penggunaan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit pada masyarakat pematang siwalu sidoarjo. *Journal of Chemical Information and modeling*, 53(9), 1689-1699 54–61.
- Putri, R., 2021. *Jatropha curcas* L. LEAVES AS A DRUG FOR TOOTHACHE. *Science Education Journal Departement of Science Education Universitas Negeri Padang* 4, 37–41.
- Rachmawati, F., 2014. Pengaruh Self Care Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Tunanetra Di Slb-A Ykab Surakarta. *Procedia Manuf* 1, 1–17.
- Restina, D., Warganegara, E., 2016. *Jatropha curcas* L.) sebagai Penghambat Pertumbuhan Bakteri *S. mutans* pada Karies Gigi Majority |. *Majority* 5, 62–67.
- Riani & Laksmi, 2017. Santoso, Bambang. 2010. Deskripsi Botani Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L). Mataram. *Medical Scope Journal* 4, 104–114.
- Riskesdas, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
- Rusli F, 2012. Pengaruh variasi konsentrasi kombinasi perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*. S) dan getah jarak pagar (*Jatropha curcas*).
- Sabir, A., 2005. Aktivitas Antibakteri Flavonoid Propolis *Trigon asp.* Terhadap Bakteri. *Streptococcus* *Majalah Kedokteran Gigi (Dental Journal)*; 38 6.
- Salfiyadi, T., 2023. Knowledge of the Use of Traditional Medicine in Dental Health Care in Jeumpa Village, Pidie Aceh District. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy* 4, 70–75. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.974>
- Salfiyadi, T., Hanum, L., Reza, R., Nuraskin, C.A., 2022. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)* 9, 86–90.
- Santoso, B., 2010. Deskripsi Botani Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L). Mataram 1.
- Tiwa, F.G., Homenta, H., Hutagalung, B.S.P., 2017. Uji EFEKTIVITAS DAYA HAMBAT GETAH DAUN JARAK PAGAR (*Jatropha curcas* L .) TERHADAP *Streptococcus mutans*. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi- UNSRAT* 6, 192–200.
- Zahara, E., 2022. The Use of Distance Fences In Reducing Dental Pain in The Community of the Bireuen District. *Science Midwifery* 10, 2211–2214. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.640>